
Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Berbasis Multiple Intelligence Di Taman Kanak-Kanak Alam Ar Rayyan

Eka Rizky Cahya Alfiantono

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
ekarizkyalfian@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of facilities and infrastructure management based on multiple intelligence at Taman Kanak-Kanak (TK) Alam Ar Rayyan. The research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results reveal that the management of facilities and infrastructure is carried out in an integrated manner, covering the planning, procurement, utilization, and maintenance stages. The implementation is aligned with the *multiple intelligence* framework, which includes linguistic, logical-mathematical, musical, bodily-kinesthetic, visual-spatial, interpersonal, intrapersonal, and naturalistic intelligences. The facilities provided not only meet the physical needs of children but also stimulate various types of intelligence. This is reflected in the use of open classrooms, educational gardens, thematic learning tools, and outdoor activities that cater to each child's potential. In conclusion, the application of facilities and infrastructure management based on multiple intelligence at TK Alam Ar Rayyan has proven effective in supporting a holistic and enjoyable learning process.

Keywords: Facilities and Infrastructure Management, Multiple Intelligence, Early Childhood Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen sarana dan prasarana berbasis *multiple intelligence* di Taman Kanak-Kanak Alam Ar Rayyan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana dilakukan secara terpadu, dimulai dari tahap perencanaan, pengadaan, penggunaan, hingga pemeliharaan. Dalam pelaksanaannya, manajemen sarana dan prasarana disesuaikan dengan konsep *multiple intelligence* yang meliputi kecerdasan linguistik, logis-matematis, musical, kinestetik, visual-spasial, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Sarana dan prasarana yang disediakan tidak hanya mendukung kebutuhan fisik anak, tetapi juga diarahkan untuk menstimulasi berbagai jenis kecerdasan mereka. Hal ini terlihat dari penggunaan ruang kelas terbuka, taman edukatif, alat peraga tematik, serta kegiatan luar ruangan yang menyesuaikan

dengan potensi masing-masing anak. Kesimpulannya, penerapan manajemen sarana dan prasarana berbasis *multiple intelligence* di TK Alam Ar Rayyan terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang holistik dan menyenangkan.

Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, Multiple Intelligence, Pendidikan Anak Usia Dini, TK Alam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang terus berinovasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat modern. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan siswa sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam kehidupan sosial dan individu. Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan juga bisa dikatakan sebagai garda dunia pendidikan, karena tanpa sarpras maka pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik sehingga tidak tercapai proses pembelajaran aktif, kreatif serta menyenangkan. Sarana dan prasarana lingkup dunia pendidikan dikatakan juga menjadi penunjang kegiatan proses pendidikan di sekolah karena secara langsung maupun tidak langsung mengakibatkan tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu konsep manajemen yang ada dibawah naungan institusi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) . Manajemen sarana prasarana ini dikelola oleh pihak sekolah untuk kepentingan proses pembelajaran supaya penggunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien di Lembaga PAUD.

Daryanto dalam (Syafaruddin dkk, 2016) mengutarakan bahwa Fasilitas atau sarana merupakan sarana langsung untuk mencapai tujuan akademik. Adapun contohnya; ruang, buku, perpustakaan, laboratorium. Lebih lanjut (Sukirman, 1999) memberikan penjelasan terkait sarana pendidikan yaitu fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar baik bergerak maupun stasioner (KBM) sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lancar, konsisten, efektif dan efisien, termasuk standar benda habis pakai dan tidak habis pakai. Senada dengan Sukirman, (Bafadal, 2014) menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah segala sesuatu termasuk peralatan, bahan dan perabot yang digunakan langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Senada dengan Bafadal (Qomar, 2007) juga berpendapat bahwa sarana ialah semua perangkat alat, bahan, serta perabot yang dipergunakan secara

langsung dalam pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi , serta media pengajaran. Mengenai penjelasan fasilitas pendidikan, (Mulyasa, 2004) juga mengutarakan pandangan bahwa fasilitas pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya proses pembelajaran seperti rumah, ruang kelas, meja dan kursi, serta alat dan bahan pengajaran. Demikian pula (Arikunto, 1993) menjelaskan bahwa sarana pendidikan meliputi segala sarana fisik yang diperlukan agar proses pembelajaran, baik yang bergerak maupun yang diam, agar tercapainya tujuan pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

Sekolah berbasis *multiple intelligence* merupakan pola pengembangan bahwa media yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya sebagai pemenuhan rangsangan kecerdasan intelektual tetapi setiap peserta didik mampu terbentuk dan berkembang kecerdasan yang lain di setiap aktivitasnya. Dalam keberlangsungan pembelajaran, *multiple intelligence* menjadi acuan keberlangsungan perencanaan hingga pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Adanya manajemen yang memadai nantinya bisa menyalurkan kemahiran siswa berdasarkan minat dan apa saja yang mereka perlukan. Apalagi ketika dalam lembaga pendidikan tersebut terdapat banyak ekstrakurikuler yang nantinya tentu akan mewadahi kemampuan-kemampuan tersebut. Adanya implementasi sarpras pada sekolah berbasis *multiple intelligence* berupa pengembangan kemampuan peserta didik yang terstruktur dengan pengadaan sarana dan prasarana sekolah

KB & TK Alam Ar Rayyan Kota Malang merupakan salah satu lembaga yang menerapkan manajemen sarana dan prasarana berbasis *multiple intelligence*. Lembaga ini berkomitmen untuk meningkatkan potensi siswa yang dipenuhi dari segi sarana dan prasarananya sejalan dengan *multiple intelligence*. Dari konteks penelitian di atas dengan judul "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana berbasis Multiple Intelligence di Taman Kanak-kanak Alam Ar Rayyan", maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan rumusan masalah berikut: 1) Apa saja bentuk *multiple intelligence* yang di implementasikan dalam manajemen sarana dan prasarana di TK Alam Ar Rayyan? 2) Bagaimana

implementasi manajemen sarana dan prasarana berbasis *multiple intelligence* di TK Alam Ar Rayyan?.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Definisi Manajemen Sarana dan Prasarana

Dalam peningkatan kualitas sarpras sendiri baik pemerintah maupun lembaga pendidikan itu sendiri harus memiliki upaya untuk terus melakukan peningkatan pada seluruh jenjang pendidikan. Jika sekolah memiliki sumber daya dan perlengkapan yang cukup, akan dapat membantu kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan baik dan sesuai harapan. Demikian dapat ditinjau dari beberapa penjelasan para ahli terkait sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

(Mulyasa mengutarakan pandangan bahwa fasilitas pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya proses pembelajaran seperti rumah, ruang kelas, meja dan kursi, serta alat dan bahan pengajaran. Demikian pula (Arikunto, 1993) menjelaskan bahwa sarana pendidikan meliputi segala sarana fisik yang diperlukan agar proses pembelajaran, baik yang bergerak maupun yang diam, agar tercapainya tujuan pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah alat langsung, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menunjang kegiatan agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pendidikan tercapai

Adapun pengertian prasarana menurut Daryanto dalam (Syafaruddin dkk, 2016) yaitu peralatan yang mana secara tidak langsung dapat menciptakan tujuan pendidikan terpenuhi seperti lokasi, uang, lapangan olahraga, dan sebagainya. Berbawaan dengan pendapat Daryanto, (Mulyasa, 2003) memberikan pendapat bahwa prasarana merupakan fasilitas secara tidak langsung sebagai penunjang jalannya kegiatan pendidikan dan pengajaran seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah.

Mengingat PP Nomor 19 Tahun 2005, prasarana pendidikan meliputi segala benda atau barang yang mendukung atau mendukung secara tidak langsung proses pendidikan. Dengan kata lain, infrastruktur dapat dikatakan sebagai sarana yang tidak digunakan secara langsung namun dapat memperlancar kelancaran proses pendidikan. menyebarkan kegiatan. Ruang lingkup prasarana bidang pendidikan meliputi halaman, ruang kelas, ruang pengelolaan satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang administrasi, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang server, dan ruang kantor, unit produksi, ruang kantin, instalasi listrik dan jasa, tempat olah raga, tempat ibadah, taman bermain, tempat rekreasi dan beberapa ruangan lain yang diperlukan untuk terlaksananya proses pembelajaran adat

secara tertib dan berkesinambungan. Perspektif infrastruktur pendidikan berkaitan dengan seluruh aspek fasilitas fisik dan ketersediaan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa prasarana adalah semua alat tidak langsung yang dapat mendukung proses pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan menepati posisi penting untuk kelancaran proses pembelajaran, karena adanya sarana dan prasarana yang sesuai maka kebutuhan akan sumber daya pembelajaran dan media akan terpenuhi. serta proses kegiatan pembelajaran akan menjadi berjalan efektif sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Multiple Intelligence

Pakar psikologi perkembangan dan profesor di Harvard University dari Project Zero (kelompok penelitian) bernama Howard Gardner, menciptakan teori kecerdasan *Multiple Intelligences* pada tahun 1983. Secara deskriptif, kecerdasan majemuk sebagai alat penilaian yang diulas. Ulasan ini berfokus pada bagaimana seorang individu aktif memanfaatkan kecerdasan sebagai pemecahan masalah kemudian berinovasi. (Indra Soefandi, 2009).

Kemampuan seseorang untuk membiasakan diri dengan bergerak, berinovasi, dan menciptakan karya baru yang memiliki nilai budaya yang tinggi, serta mampu menyelesaikan masalah secara mandiri dan menemukan kondisi akhir terbaiknya dengan cepat dan baik dikenal sebagai kecerdasan majemuk perspektif Munif Chatib. Adapun kecerdasan tersebut meliputi *linguistik*, matematis-logis, *visual-spasial*, musik, bergaul (interpersonal), diri, alam, dan cerdas eksistensi (Munif Chatib, 2015). *Multiple Intelligence* pada dasarnya merupakan sebuah teori kecerdasan ganda yang dimiliki seseorang dalam pemecahan problematika atau sesuatu yang tengah dihadapinya. Seseorang dengan kecerdasan ganda mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan mudah dan cepat karena jenis kecerdasannya saling bekerja sama dalam upaya *problem solving*. Bagi setiap individu kecerdasan akan bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungan sosialnya. Seseorang dengan kecerdasan tinggi nantinya dapat dipandang berharga di kalangan masyarakat terlebih apabila mampu berinovasi dengan hal-hal baru yang bersifat monumental.

Sekolah berbasis *multiple intelligence* merupakan pola pengembangan bahwa media yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya sebagai pemenuhan rangsangan kecerdasan intelektual tetapi setiap peserta didik mampu terbentuk dan berkembang kecerdasan yang lain di setiap aktivitasnya. Ruang lingkup *multiple intelligence* sendiri nyatanya tidak bisa dijauhkan dari pengelolaan sarana prasarana sekolah. Pendidikan yang memiliki konsep *multiple intelligences*, diharapkan dapat memaknai pelajaran hidup yang menyenangkan sehingga akan terangsang kecerdasan mereka. Dalam keberlangsungan pembelajaran, *multiple intelligence* menjadi acuan keberlangsungan perencanaan hingga pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Adanya manajemen yang memadai nantinya bisa menyalurkan kemahiran siswa berdasarkan minat dan apa saja yang mereka perlukan. Apalagi ketika dalam lembaga pendidikan tersebut terdapat banyak ekstrakurikuler yang nantinya tentu akan mewadahi kemampuan-kemampuan tersebut. Adanya implementasi sarpras pada sekolah berbasis *multiple intelligence* berupa pengembangan kemampuan

peserta didik yang terstruktur dengan pengadaan sarpras sekolah. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa konsep *multiple intelligence* merupakan cara sekolah mengemas pembelajaran dan sarana prasarana yang mudah di mengerti dan disesuaikan dengan gaya belajar peserta didiknya.

Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin menggunakan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 sebagai berikut: a, b, t, ts, j, h, kh, d, dz, r, z, s, sy, sh, dl, th, zh, ', gh, f, q, l, m, n, w, h, ', y. Untuk vokal panjang: â î û

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif juga diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks kasus alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metodologi ilmiah. Data penelitian kualitatif deskriptif ini didapatkan dari berbagai sumber yang memiliki sangkut paut sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TK Alam Ar Rayyan yang terletak di Jl. Cengger Ayam Dalam No. 49, Kel. Tulusrejo, Kec. Lowokwaru. Subyek penelitian yaitu pada bagian Manajemen Sarana dan Prasarana. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melaksanakan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

HASIL

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terkait Manajemen Sarana dan Prasarana berbasis Multiple Intelligence di Taman Kanak-kanak Alam Ar Rayyan mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. **Bentuk *Multiple Intelligence* yang diimplementasikan dalam manajemen sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Alam Ar Rayyan.**

Setiap orang memiliki akal dan pikiran, dan ada sembilan jenis kecerdasan yang dimiliki manusia. Pemahaman tentang kecerdasan ini dapat membantu mengoptimalkan fungsi otak untuk kesuksesan dan keselarasan hidup. Adapun menurut Howard Gadner yang berasal dari Harvard Graduate School of Education and Psychology di Universitas Harvard, Amerika Serikat mengemukakan teori kecerdasan (*Multiple Intelligence*) yang dikenal sebagai teori "kecerdasan ganda". Terdapat sembilan jenis kecerdasan manusia yang dikenal dan menjadi sangat populer pada abad ke-20. Kecerdasan

ini memungkinkan secara bertahap mengambil alih teori kecerdasan intelektual. Kecerdasan *Multiple Intelligence*) itu didefinisikan sebagai berikut :

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan ini adalah sebuah kemampuan seseorang untuk menusun pola pikir dengan jelas serta dapat mengaplikasikannya secara kompeten melalui beberapa kata, seperti membaca, menulis dan berbicara. Pada dasarnya kecerdasan linguistik sangat penting bagi banyak orang. Dengan adanya kecerdasan ini seseorang akan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dengan mudah, karena mereka memiliki pemahaman yang baik tentang bahasa, mimik yang tepat saat berbicara, dan daya tarik yang luar biasa. Adapun bahasa terdiri dari kumpulan kata dan huruf, dan kata merupakan kumpulan huruf yang disusun dengan makna dan maksud tertentu yang dikenal sebagai kalimat. Dari kalimat inilah membentuk kebudayaan dan peradaban manusia. Dengan adanya kemahiran dalam menggunakan kata dan mengolah kata saat berkomunikasi, menulis, dan berbicara di depan orang banyak maka seseorang akan memiliki dasar untuk mengembangkan kecerdasan linguistik. Dalam pengembangan kecerdasan linguistik, sebaiknya ditunjang dengan *self smart, logic smart, dan people smart*.

b. Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan logis-matematis merupakan kecerdasan yang dominan dengan otak kiri. Kecerdasan ini berkaitan langsung dengan aktivitas keterampilan mengolah angka maupun menggunakan penalaran dan logika dengan baik. Dalam proses kecerdasan logis matematis terdapat pengklasifikasian, pengambilan kesimpulan dan perhitungan. Jenis kecerdasan ini juga sering digambarkan sebagai pemikiran kritis dan digunakan sebagai bagian dari metode ilmiah.

c. Kecerdasan Visual Spasial

Merupakan kecerdasan dengan kemampuan mempersepsi dunia spasial visual secara akurat. Kecerdasan ini memungkinkan individu dapat mempersepsikan gambar-gambar baik internal maupun eksternal dan mengartikan atau mengkomunikasikan informasi grafis. Biasanya orang dengan tipe kecerdasan ini senang menggambar, melukis, atau mengukir ide-ide yang mereka pikirkan, dan mereka sering menggunakan seni untuk menyampaikan suasana dan perasaan hatinya. Kecerdasan ini juga dianggap sebagai aktivitas dari otak kanan (Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, 2013).

Orang dengan kecerdasan visual spasial cenderung menggunakan pemahaman kiri-kanan, perspektif, bentuk-bentuk geometris, menghubungkan konsep spasial dengan angka dan kemampuan dalam transformasi mental dari bayangan visual. Adanya pemahaman ini dibutuhkan oleh anak-anak dalam belajar matematika. Adapun pada usia sekolah, pemahaman dari kecerdasan visual spasial sangat penting mengingat erat hubungannya dengan aspek kognitif secara umum.

d. Kecerdasan Musik

Kecerdasan dengan kemampuan untuk menangkap, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan diri melalui bunyi atau suara yang bernada dan berirama disebut

kecerdasan musical. Kecerdasan ini mencakup kepekaan pada irama, melodi, dan warna suara. Kecerdasan ini sangat peka terhadap suara atau bunyi yang ada di sekitar mereka, serta musik. Ketika seseorang dengan kecerdasan ini mereka akan sering melakukan aktivitas seperti bernyanyi, bersiul, atau bersenandung. Mereka mungkin menyukai mendengarkan musik, mengoleksi kaset atau CD musik, dan sering memainkan instrumen musik.

e. Kecerdasan Kinestetik Tubuh

Kecerdasan jenis ini menggunakan sensasi tubuh untuk memproses informasi. Mereka tidak suka berdiam diri dan lebih suka bergerak, mengerjakan sesuatu dengan tangan atau kaki, dan berusaha menyentuh orang yang diajak bicara. Pemodelan atau peragaan membantu mereka berkomunikasi dengan data. Mereka memiliki kemampuan untuk berekspresi melalui tarian. Karena semua orang akrab dengan gerak tubuh, setidaknya dalam beberapa tingkat, kecerdasan badani-kinestetik lebih mudah dipahami daripada kecerdasan musical. Menurut Gardner, kecerdasan gerak-kinestetik mempunyai lokasi di otak serebelum, basal ganglia (otak keseimbangan) dan motor korteks. Kecerdasan ini memiliki wujud relatif bervariasi, bergantung pada komponen-komponen kekuatan dan fleksibilitas serta domain seperti tari dan olah raga.

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal ditampakan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas social (Linda Campbell dan Bruce Campbell, 2006). Orang-orang dengan jenis kecerdasan ini biasanya senang bertindak sebagai penengah atau mediator dalam perselisihan dan pertikaian baik di rumah maupun di sekolah. Mereka juga suka bekerja secara berkelompok (bekerja kelompok), belajar sambil berinteraksi dan bekerja sama. Ada sebuah kalimat yang menunjukkan prinsip kerja dari kecerdasan interpersonal ini, yaitu "*bekerja sama untuk melakukan sesuatu yang tidak mungkin*". Karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain dalam banyak hal, kecerdasan ini penting dalam kehidupan manusia.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal berkaitan kemampuan untuk akses kepada perasaan sendiri (Fitri Mares Efendi, 2015) dan pengetahuan diri (Thomas Armstrong, 1997 & 2000). Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang cukup kompleks dan rumit sebab menyangkut hakikat dan tujuan hidup, juga paling sulit dimengerti di antara semua jenis kecerdasan. Orang dengan tipe kecerdasan intrapersonal tinggi biasanya mandiri, tidak bergantung pada orang lain, dan memiliki pendapat diri yang kuat tentang hal-hal kontroversial.

Mereka sangat percaya diri dan senang bekerja sendiri. Kemampuan intuitif sering dikaitkan dengan kecerdasan intrapersonal. Tipe kecerdasan ini sering dikaitkan dengan istilah orang introvert. Pada intinya, kecerdasan ini membantu kita menjadi diri kita sendiri,

bukan membuat kita terlihat seperti orang lain. Para peneliti genetika juga yakin bahwa kombinasi genetis menyebabkan kecerdasan intrapersonal seseorang berkembang saat dilahirkan.

h. Kecerdasan Naturalist

Kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan flora dan fauna di lingkungan seseorang disebut kecerdasan naturalis. Kecerdasan ini juga terkait dengan kecintaan seseorang pada benda-benda alam, seperti binatang dan tumbuhan. Kecerdasan naturalis dapat terwujud dalam bentuk penyelidikan, eksperimen, penemuan elemen, fenomena alam, pola cuaca, dan kondisi yang mengubah sifat sesuatu (es mencair ketika terkena panas matahari) (Huntinger, 2003). Kecerdasan naturalist memiliki pengaruh besar pada kehidupan. Anak-anak yang belajar tentang alam, hewan, dan tumbuh-tumbuhan nantinya akan dapat memiliki pengetahuan untuk memasuki berbagai profesi yang strategis. Teori keanekaragaman kecerdasan naturalist menawarkan perspektif baru tentang keadaan alam semesta dan isi setiap ekosistem makhluk hidup karena hubungannya dengan lingkungan.

i. Kecerdasan Existensial

Kecerdasan yang dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjawab pertanyaan tentang eksistensi manusia, menjadi sopan, atau memiliki spiritual quotient, yang berarti Anda baik terhadap orang lain, sopan, dan pandai menjaga rahasia.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kesembilan kecerdasan yang ada di dalam diri seseorang harus dikembangkan dan ditingkatkan lagi agar semakin berkembang serta dapat digunakan dengan baik. Mengasah kecerdasan eksistensial pada anak sangat penting dilakukan sejak dini agar anak dapat bersikap bijak terhadap apapun yang terjadi dalam hidupnya.

2. Implementasi manajemen sarana dan prasarana berbasis *multiple intelligence* di TK Alam Ar Rayyan.

Adapun implementasi manajemen sarana dan prasarana yang sesuai dengan multiple intelligence antara lain direalisasikan sebagai berikut:

a. Linguistic Intelligence

Dalam keberlangsungan pendidikan, pelaksanaan sarana dan prasarana berbasis multiple intelligence di TK Alam Ar Rayyan Kota Malang menjadi titik tumpu dalam pengembangan potensi peserta didik. Dalam pengembangan kecerdasan linguistik lembaga ini memfasilitasi sarana dan prasarana berupa perpustakaan dan pojok literasi di setiap kelas. Seseorang yang bisa mengatur cara bicara dan berbahasanya secara tidak langsung adalah kriteria dari kecerdasan linguistik (JJ Reza Prasetyo, 2009). Fasilitas Perpustakaan Sekolah merupakan salah satu bentuk dari pengembangan literasi sejak dini yang dikembangkan oleh Sekolah.

Literasi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sejak dini, yaitu antara usia 0 dan 6 tahun. Perubahan tingkah laku adalah tanda dari usia ini. Adapun asa

golden age adalah masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Suyadi dalam Nahdi & Yunitasari, 2020).

b. Logika Matematika

Model manajemen sarana dan prasarana berbasis multiple intelligence lebih mengutamakan sarana dan prasarana sebagai alat untuk mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Prastyo dan Yeni dalam Khabib Sholeh dkk (2016), kecerdasan logika matematika dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan perhitungan sistematis, menggunakan angka, berpikir logis, dan menganalisis kasus atau masalah. Dalam kemampuan matematis-logis siswa TK Alam Ar Rayyan Kota Malang bisa belajar melalui fasilitas Laboratorium Komputer yang dimiliki Sekolah.

c. Visual Spatial Intelligence

Kecerdasan visual-spatial dapat mempengaruhi proses belajar anak di sekolah. Dengan adanya kecerdasan ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk berpikir dalam bentuk visual. Anak yang memiliki kemampuan ini dapat menerjemahkan gambaran yang ada di pikirannya menjadi gambaran dua atau tiga dimensi (Desmita, 2009). Kemampuan ini memerlukan imajinasi aktif, yang memungkinkan seseorang untuk menetapkan arah dan mempersiapkan warna, garis, dan luas.

Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar di TK Alam Ar Rayyan, sarana dan prasarana yang mendukung berupa LCD Proyektor, komputer dan laptop. Dengan sarana dan prasarana tersebut nantinya siswa diharapkan mampu mengenali dan menerjemahkan atas objek yang diterima otak.

d. Musical Intelligence

Kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang paling dini muncul. Kecerdasan ini sudah terlihat pada anak-anak saat mereka masih sangat kecil (Amstrong, 2002, Campbell, 2002, Schmidt, 2002). Anak-anak dengan kecerdasan musical belajar melalui irama dan melodi. Untuk mendukung bakat seni dan musik anak, peran sarana dan prasarana sekolah sangat dibutuhkan. Agar tercapai perkembangan kemampuan bermusik tentunya dibutuhkan alat musik yang bisa anak-anak mainkan di Sekolah.

Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar di KB & TK Alam Ar Rayyan, sarana dan prasarana yang mendukung berupa alat drumband yang di aplikasikan dalam pengembangan Eksrakurikuler Drumband di hari Selasa. Alat-alat musik dari modern hingga tradisional juga disediakan seperti angklung, recorder, dll.

e. Bodily Kinestetik

Tipe dengan kecerdasan kinestetik dapat menggunakan gerak tubuh untuk menghasilkan energi dan konsentrasi. Mereka juga dapat mengontrol gerakan mereka dengan sangat baik. Otot-otot pada tipe kecerdasan kinestetik menunjukkan bahwa jasmani mereka sangat aktif sehingga tidak heran jika seseorang yang memiliki kinestetik tubuh menyukai aktifitas fisik (Julia Jasmine).

Sarana dan prasarana TK Alam Ar Rayyan yang mendukung kecerdasan ini antara lain adalah kolam renang, lapangan dan peralatan olahraga yang telah disediakan. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut, peserta didik bisa melaksanakan ekstrakurikuler berenang di hari Rabu dan Senam Bersama di Hari Selasa.

f. Interpersonal Intelligence

Kapasitas untuk memahami niat, dorongan, dan keinginan orang lain adalah tipe dari kemampuan ini. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang mengacu pada kesenangan untuk bekerja sama dengan orang lain. Sarana dan prasarana yang menjadi penunjang kecerdasan ini di TK Alam Ar Rayyan adalah LCD Projectors serta kelas yang lengkap dengan media pembelajaran dan peraga yang menarik. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut membuat peserta didik saling berinteraksi dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

g. Intrapersonal Intelligence

Salah satu jenis kecerdasan majemuk yang dimiliki seseorang adalah kecerdasan intrapersonal, yang membantu mereka dalam berinteraksi sosial dan memahami lingkungannya. Seorang individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal kuat, maka dirinya akan memahami setiap keadaan lingkungannya dan emosi dalam dirinya sendiri. Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan oleh seorang individu untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal diantaranya melalui perantara sarana dan prasarana yang disediakan oleh Sekolah. Sarana dan prasarana yang menunjang kecerdasan intrapersonal di TK Alam Ar Rayyan adalah perpustakaan dan ruang BK.

h. Naturalist Intelligence

Kecerdasan naturalistik menjadi salah satu dari delapan jenis kecerdasan yang membentuk *Theory of Multiple Intelligence*. Kecerdasan ini biasanya terkait dengan kemahiran mengenali dan mengklasifikasikan flora dan fauna dalam lingkungannya, peka terhadap alam dan lingkungan. Sejalan dengan konsep sekolah yang berbasis Alam, TK Alam Ar Rayyan banyak mengaplikasikan manajemen sarana dan prasarana berbasis alam dalam lingkungan sekolah. Adapun manajemen sarana dan prasarana KB & TK Alam Ar Rayyan yang direalisasikan untuk mendukung kecerdasan naturalis adalah dengan adanya taman, green house dan tanaman toga.

i. Existensial Intelligence

Tipe kecerdasan dengan kecakapan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya dan memiliki kecakapan untuk mengembangkan masalah baru yang bisa dipecahkan. Kecerdasan eksistensial merupakan kemampuan untuk menikmati pemikiran-

pemikiran dan rasa ingin tahu yang besar terhadap kehidupan, kematian, dan realita yang sedang terjadi.

Sarana dan prasarana yang menunjang kecerdasan eksistensial di TK Alam Ar Rayyan adalah perpustakaan dengan pengadaan cerita-cerita nabi. Dengan adanya pengadaan buku ini maka siswa akan membaca dan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pertanyaan-pertanyaan kebermaknaaan.

PEMBAHASAN

1. Bentuk *Multiple Intelligence* yang diimplementasikan dalam manajemen sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Alam Ar Rayyan.

Konsep *multiple intelligence* pada lembaga pendidikan merupakan suatu bentuk perantara untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Adapun implikasi teori *multiple intelligences* yaitu lembaga pendidikan peserta didik sebagai individu yang ekslusif.

a. Linguistic Intelligence

Dalam keberlangsungan pendidikan, pelaksanaan sarana dan prasarana berbasis multiple intelligence di KB & TK Alam Ar Rayyan Kota Malang menjadi titik tumpu dalam pengembangan potensi peserta didik

b. Logis Matematis

Dalam kemampuan matematis-logis siswa KB & TK Alam Ar Rayyan Kota Malang bisa belajar melalui fasilitas Laboratorium Komputer yang dimiliki Sekolah.

c. Visual- Spasial

Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar di KB & TK Alam Ar Rayyan, sarana dan prasarana yang mendukung berupa LCD Projektor, komputer dan laptop. Dengan sarana dan prasarana tersebut nantinya siswa diharapkan mampu mengenali dan menerjemahkan atas objek yang diterima otak.

d. Musikal

Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar di KB & TK Alam Ar Rayyan, sarana dan prasarana yang mendukung berupa alat drumband yang di aplikasikan dalam pengembangan Eksrakurikuler Drumband di hari Selasa.

e. Kinestetik

Sarana dan prasarana KB & TK Alam Ar Rayyan yang mendukung kecerdasan ini antara lain adalah kolam renang, lapangan dan peralatan olahraga yang telah disediakan.

Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut, peserta didik bisa melaksanakan ekstrakurikuler berenang di hari Rabu dan Senam Bersama di Hari Selasa.

f. Interpersonal

Sarana dan prasarana yang menjadi penunjang kecerdasan ini di KB & TK Alam Ar Rayyan adalah LCD Projectors serta kelas yang lengkap dengan media pembelajaran dan peraga yang menarik. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut membuat peserta didik saling berinteraksi dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

g. Intrapersonal

Sarana dan prasarana yang menunjang kecerdasan intrapersonal di KB & TK Alam Ar Rayyan adalah perpustakaan dan ruang BK.

h. Natturalist

Adapun manajemen sarana dan prasarana KB & TK Alam Ar Rayyan yang direalisasikan untuk mendukung kecerdasan naturalis adalah dengan adanya taman, green house dan tanaman toga.

2. Implementasi manajemen sarana dan prasarana berbasis *multiple intelligence* di TK Alam Ar Rayyan

Sekolah menyediakan perlengkapan dan peralatan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu sekolah agar proses belajar mengajar berjalan sebagaimana seharusnya. (Bafadal, 2014) menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah segala sesuatu termasuk peralatan, bahan dan perabot yang digunakan langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. (Mulyasa, 2003) memberikan pendapat bahwa prasarana merupakan fasilitas secara tidak langsung sebagai penunjang jalannya kegiatan pendidikan dan pengajaran seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah. Dalam penelitian yang dilakukan di Sekolah TK Alam Ar Rayyan mendapatkan bahwasanya sarana dan prasarana sudah dikelola sebaik mungkin. Adanya implementasi sarpras pada sekolah berbasis *multiple intelligence* berupa pengembangan kemampuan peserta didik yang terstruktur dengan pengadaan sarpras sekolah. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa konsep *multiple intelligence* merupakan cara sekolah mengemas pembelajaran dan sarana prasarana yang mudah di mengerti dan disesuaikan dengan gaya belajar peserta didiknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana berbasis Multiple Intelligence yang memadai di Sekolah TK Alam Ar Rayyan dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu mengidentifikasi, mengasah, dan mengembangkan bakat siswa. Konsep Multiple Intelligences (MI) menekankan pada keunikan setiap individu dan selalu mencari kelebihan pada setiap

siswa. Setiap siswa pasti memiliki minat dan potensi masing-masing, karena itu merupakan bagian dari keunikan manusia.

REFERENSI

Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012

Depdikbud. (1996). *Petunjuk peningkatan mutu pendidikan di SD*. Jakarta: Depdikbud
Enco Mulayasa. 2004. Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Endang Mulyasa, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*,
Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004

Fuad, N. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada.

Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences: Memaksimalkan Potensi dan Kecerdasan Individu
dari Masa Kanak-kanak hingga Dewasa*. Jakarta: Daras Books

Hutinger, Patricia, 2003. "The Issues : Learning Modalities

Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perelengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Bumi
Aksara, 2004

J.J Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, 2009. *Multiple Intelligences*. Yogyakarta: CV Andi
Offset.

Jasmine, J., 2012. Metode Mengajar Multiple Intelligences. Nuansa Cendekia,

Jasmine, Julia. 2001. *Mengajar dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk: Implementasi Multiple
Intelligences*. Bandung, Nuansa

Muflihatuth Thohiroh, "Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pada SD
Berbasis Islam di Kota Magelang (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif
dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang," (Tesis.Salatiga: STAIN Salatiga, 2013), hlm.
15

Sholeh, K., 2016. Kecerdasan Majemuk: Berorientasi Pada Partisipasi Peserta

Soefandi, Indra. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media
Indonesia

Yaumi, Muhammad, dan Nurdin Ibrahim. 2013. Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak
(Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalentas Anak.
Jakarta: Kencana Prenadamedia Group